

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIPAHUTAR KECAMATAN SIPAHUTAR
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2012**

Harto P. Simanjuntak¹, Heru Santosa², Maya Fitria²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU
²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

Abstract

One of the Indonesia's health development goals is to increase significantly the number of pregnant women check-ups and deliveries are handled by health personnels so the higher delivery by health coverage the lower the risk of maternal and child mortality. Scope of delivery by health Sipahutar health center working area by 70% and this figure has not yet reached the target indicator Sipahutar In 2011 the health center by 82% and target indicators Ministry of Health (MOH) Strategic Plan 2005-2009 and Indicators of Healthy Indonesia 2010 by 90%. This indicates that there is still births attended by traditional birth attendances(TBA).

This study aimed to determine the factors associated with the selection of birth attendant working in the health center Sipahutar of North Tapanuli 2012. This research is an analytical survey of the cross-sectional design. Population is all women who gave birth in the health center work Sipahutar in 2011, amounted 353 people. The technique of sampling was proportional random sampling and 135 of them were selected to be sample. Data were collected by using questionnaires. Data analysis included univariate and bivariate by using chi-square test.

The results of the study showed that 12.6% of respondents chose a traditional birth attendances. It was found there relationship between family income ($p=0.005$), knowledge of mothers ($p=0.005$), the cost of labor ($p=0.001$), maternal attitude ($p=0.001$) and family support ($p=0.001$) with birth attendant.

From the results of the research are expected to the good cooperation between the health centers and village midwives in improving births attended by health personnel to do counseling.

Keywords: Delivery Assisted, Health Personnel.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dan mortalitas sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah *maternal mortality* (kematian maternal). Kematian maternal adalah kematian seorang wanita yang terjadi

selama masa kehamilan atau kematian sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama atau tempat penanganan kehamilan sebagai komplikasi persalinan atau nifas, dengan penyebab terkait atau diperberat oleh kehamilan dan

manajemen kehamilan, tetapi bukan karena kecelakaan (Prawiroharjo, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2010 sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, termasuk perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, gangguan hipertensi dan aborsi tidak aman. Dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2011).

Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan masih rendah dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Fenomena dukun bayi merupakan salah satu bagian yang cukup besar pengaruhnya dalam menentukan status kesehatan ibu dan bayi. Karena sekitar 20,18% kelahiran bayi di Indonesia dibantu oleh dukun bayi.

Menurut data berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2011 data diperoleh Sumatera Utara persalinan yang ditolong oleh dukun sekitar (10,97%) dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan data yang di peroleh di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 80,36%.

Puskesmas sebagai suatu kesatuan organisasi fungsional yang langsung memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok. Dengan demikian Puskesmas memiliki peranan penting terutama dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya

pemanfaatan penolong persalinan oleh bidan ataupun petugas kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah salah satu program Kesehatan Ibu dan Anak-Keluarga Berencana (KIA-KB).

Berdasarkan data laporan PWS-KIA (Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak) Puskesmas Sipahutar, cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2008 sebesar 70,2%, pada tahun 2009 sebesar 81,1%, pada tahun 2010 sebesar 69,5% dan pada tahun 2011 penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 70%, yang berarti sebanyak 12% masih ditolong dukun bayi. Pencapaian cakupan penolong persalinan di wilayah Puskesmas Sipahutar masih rendah jika dibandingkan dengan target Renstra Depkes 2005-2009 dan Indikator Indonesia Sehat yaitu sebesar 90% (Puskesmas Sipahutar, 2012).

Berdasarkan survey pendahuluan di lapangan, fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa banyak faktor yang mengakibatkan keluarga mendukung ibu bersalin di dukun bayi. Hal tersebut diduga karena biaya persalinan yang lebih murah, ibu memiliki umur muda, tingkat pendidikan ibu yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari persalinan yang ditolong bidan, dan kelahiran yang pertama nyaman ditolong oleh dukun bayi maka kelahiran selanjutnya ditolong dukun. Biasanya orang yang paling berpengaruh dalam mendukung ditolong oleh dukun adalah mertua dan orang tua sendiri karena pendapatan rendah dan sikap kurang percaya terhadap kemampuan bidan dalam menolong persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun dan belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012.

Tujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosial demografi (umur, tingkat pendidikan, pendapatan, paritas) pengetahuan, biaya persalinan, sikap ibu bersalin dan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012.

Manfaat Penelitian :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, serta masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu pada saat persalinan melalui pendekatan-pendekatan yang efektif.
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lanjutan, agar dapat mengkaji hal-hal yang lebih dalam lagi, terutama yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji hipotesis. Dimana pengukuran atau pengamatan terhadap subjek

penelitian dilakukan dengan sekali pengamatan (Sastroasmoro dkk, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara selama tahun 2011 sebanyak 353 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan metode *proportional random sampling* Caranya dengan menentukan besar sampel secara *proportional* berdasarkan jumlah ibu bersalin dengan memakai rumus: Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel per desa.

Besar sampel untuk masing-masingdesa

$$= \frac{\text{Jumlah Populasi/Desa}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Berdasarkan rumus besar sampel per desa maka didapatkan sampel 135 ibu.

Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012.

Umur	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
< 20	2	1,7	0	0,0	2	100,0
20-35	110	86,6	17	13,4	127	100,0
>35	6	100,0	0	0,0	6	100,0

$$(\chi)^2=0,095 \text{ dan } p=0,542$$

Menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh 110 (86,4%) ibu yang berumur 20-35 tahun memilih bidan sebagai penolong dalam proses persalinan, sedangkan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun seluruhnya memilih bidan sebagai penolong dalam proses persalinan. Secara statistik terbukti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemilihan penolong persalinan yang menunjukkan *chi square* (χ^2)= 0,095 dimana nilai $p=0,542$.

Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Pendidikan	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	2	1,7	0	0,0	2	100,0
Rendah	110	86,6	17	13,4	127	100,0

$(\chi)^2=0,181$ dan $p=0,027$

Menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan penolong persalinan ditemukan sebanyak 86 (95,2%) ibu yang berpendidikan tinggi yaitu tamatan SLTA dan perguruan tinggi memilih bidan sebagai penolong dalam proses persalinan, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 38 (77,2%) memilih bidan sebagai penolong persalinan. Secara statistik terbukti tidak ada hubungan yang bermakna dari pendidikan ibu dengan pemilihan penolong yang menunjukkan $\chi^2=0,230$ dimana nilai $p=0,156$.

Hubungan antara Paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Paritas	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	53	94,6	3	5,4	56	100,0
Rendah	65	82,3	14	17,7	79	100,0

$(\chi)^2=0,455$ dan $p=0,001$

Menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh sebanyak 65 (82,3 %) ibu yang paritas rendah memilih bidan sebagai penolong persalinan, sedangkan diantara ibu yang paritas tinggi ada sebanyak 53 (94,6%) yang memilih bidan sebagai penolong persalinannya. Secara statistik terbukti tidak ada hubungan yang bermakna dari paritas ibu dengan pemilihan penolong persalinan yang menunjukkan *chi square*(χ)²=0,455 dimana $p=0,001$.

Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Pendapatan	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
≥UMP	34	100,0	0	0,0	34	100,0
<UMP	84	83,2	17	16,8	101	100,0

$(\chi)^2=0,181$ dan $p=0,027$

Menunjukkan hasil analisis hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh 84 (83,2%)

mempunyai pendapatan kurang dari Upah Minimum Provinsi memilih bidan sebagai penolong persalinan, sedangkan di antara keluarga yang mempunyai pendapatan di atas Upah Minimum Provinsi sebanyak 34 (100%) memilih bidan sebagai penolong persalinan. Secara statistik terbukti ada hubungan yang bermakna dari pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan yang menunjukkan $chi\ square(x^2)=0,215$ dan dimana nilai $p=0,005$.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Pengetahuan	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	50	94,3	3	5,7	53	100,0
Sedang	67	84,8	12	15,2	127	100,0
Rendah	1	33,3	2	66,7	6	100,0

$(x)^2=0,272$ dan $p=0,005$

Menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh ada sebanyak 50 (94,3%) ibu yang berpengetahuan tinggi memilih bidan sebagai penolong persalinan, sedangkan diantara ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 1 (33,3%). Secara statistik ada hubungan yang bermakna dari pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan $chi\ square(x^2) = 0,272$ dimana nilai $p=0,005$.

Hubungan antara Biaya Persalinan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Biaya Persalinan	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Terjangkau	34	100,0	0	0,0	34	100,0
Tidak Terjangkau	84	83,2	17	16,8	101	100,0

$(x)^2=0,181$ dan $p=0,027$

Menunjukkan hasil analisis hubungan biaya persalinan dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh ada sebanyak 72 (96,0%) ibu yang biaya persalinannya tidak terjangkau memilih bidan sebagai penolong persalinan. Sedangkan diantara ibu yang biaya persalinannya terjangkau 46 (76,6%). Secara statistik ada hubungan yang bermakna biaya persalinan dengan pemilihan penolong persalinan $chi\ square(x)^2=0,278$ dimana nilai $p=0,001$.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Sikap	Penolong Persalinan					
	Bidan		Dukun		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	58	98,3	1	1,7	59	100,0
Cukup	60	83,3	11	16,7	72	100,0
Kurang	0	0,0	4	100,0	4	100,0

$(x)^2=0,455$ dan $p=0,001$

Menunjukkan hasil analisis hubungan sikap dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh ada sebanyak 60 (83,3%) ibu yang bersikap cukup baik memilih bidan sebagai penolong persalinan, sedangkan diantara ibu yang bersikap

baik ada sebanyak 58 (98,3%) memilih tenaga persalinan yang sama. Secara statistik terbukti ada hubungan yang bermakna dari sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan yang menunjukkan *chi square*(x^2)=0,455 dimana $p=0,001$.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012

Dukungan Keluarga	Penolong Persalinan				Jumlah	
	Bidan	Dukun	n	%	n	%
Mendukung	118	0	118	100,0	118	100,0
Tidak Mendukung	17	0	17	100,0	17	100,0

(x^2)=0,707 dan $p=0,001$

Menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan diperoleh seluruh ibu hamil didukung keluarganya memilih bidan sebagai penolong persalinan, sedangkan 17 (100%) tidak mendukung dan memilih dukun sebagai penolong persalinan. Secara statistik terbukti ada hubungan yang bermakna dari dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

yang menunjukkan *chi square*(x^2)=0,707 dimana nilai $p=0,001$.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan penolong persalinan, dimana pada umur 20-35 tahun responden lebih banyak memilih bidan sebagai penolong persalinan

2. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemilihan penolong persalinan, dilihat dari jumlah persen tidak berjarak jauh antara pendidikan yang rendah dan tinggi dalam memilih bidan sebagai penolong persalinan dengan nilai $p<0,05$.
3. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan, dimana keluarga yang berpendapatan kurang dari Upah Minimum Provinsi memilih bidan sebagai penolong persalinan dengan nilai $p<0,05$.
4. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan penolong persalinan, dimana ibu dengan paritas rendah lebih memilih bidan sebagai penolong persalinan dibanding dengan responden yang berpendidikan tinggi. Dengan harapan ibu yang berpendidikan tinggi lebih memilih bidan sebagai penolong persalinan dengan nilai $p<0,05$.
5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan, dimana ibu yang berpengetahuan tinggi lebih memilih bidan sebagai penolong persalinan dibanding ibu yang berpengetahuan sedang dengan nilai $p<0$
6. Ada hubungan antara biaya persalinan dengan pemilihan penolong persalinan, dimana

ibu dengan biaya persalinan terjangkau lebih memilih bidan sebagai penolong persalinan dibanding biaya yang tidak terjangkau dengan nilai $p < 0,05$.

7. Ada hubungan antara penolong persalinan, dimana ibu dengan sikap baik lebih memilih bidan sebagai penolong persalinan dibanding dengan ibu yang bersikap cukup dengan nilai $p < 0,05$.
8. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan, dimana keluarga yang mendukung ibu dan tidak mendukung ibu sama banyaknya dalam memilih bidan atau dukun bayi sebagai penolong persalinan dimana $p < 0,05$.

2. Saran

1. Diharapkan kepada Puskesmas Sipahutar melakukan kerjasama dengan bidan desa agar lebih proaktif dalam memberikan motivasi dan penyuluhan kepada ibu hamil tentang persalinan yang aman dan sehat yang ditolong oleh tenaga kesehatan.
2. Hendaknya keluarga memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam bentuk biaya dan motivasi selama kehamilan dan persalinan, menemani ibu pada saat menjalani proses persalinan kepada ibu hamil supaya melahirkan di bidan.
3. Perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara untuk memperhatikan kesejahteraan para penduduk

yang berpendapatan dibawah Upah Minimum Provinsi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan khususnya dalam pemilihan penolong persalinan dengan memilih bidan sebagai penolong persalinannya. Dan dengan adanya dukungan dan pendapatan yang baik tersebut dapat membuat sikap ibu makin baik dalam memilih bidan dalam proses persalinan tentang penolong persalinan.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang bersifat kualitatif untuk mengetahui lebih mendalam faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan dukun bayi sebagai penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. **Indikator Kesehatan Indonesia Tahun 2010**, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2009. **Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal**, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Puskesmas Sipahutar. 2012. **Profil Puskesmas Sipahutar Tahun 2011**, Sipahutar.

Sastroasmoro, S. dkk. 2011. **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis**, Penerbit Sagung Seto, Jakarta.

WHO. 2011. **Maternal and Reproductive Health**, <http://www.who.int/gho/maternal-health/en/index.html> 2011, diakses pada tanggal 16 Juli 2012